

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengungkapan dasar intinya ialah fakta bahwa pihak berkepentingan memeriksa informasi tentang suatu perusahaan, yang tertarik dengan situasi perusahaan. Materi terkait masalah keuangan dan sosial yang perlu diungkapkan perusahaan, hal ini dapat membantu bagi para pengguna laporan tahunan. Di era pasar bebas, dengan perkembangan teknologi yang ketat menimbulkan persaingan antar perusahaan. Eksistensi suatu perusahaan tidak terhindar dari jalinan timbal balik antara perusahaan dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternalnya, serta jalinan antara perusahaan dengan masyarakat. Semua ini berpengaruh pada peningkatan pemahaman masyarakat akan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, juga dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR ialah upaya perusahaan dalam berkomunikasi akibat sosial dan lingkungan pada aktivitas ekonomi perusahaan kepada kelompok khusus yang berkepentingan serta masyarakat secara keseluruhan. Pada rangka meningkatkan nilai tambah, negara sebagai otoritas yang mengatur penguasaan sumber daya alam untuk kepentingan rakyat, dapat mengizinkan perusahaan swasta atau publik mengelola sumber daya alam menurut prinsip "Profitabilitas, Perlindungan Lingkungan dan Sosial" . Prinsip dari faktor-faktor merupakan cerminan tanggung jawab dan dipenuhi perusahaan dalam mempraktikkan strategi yang alasan terbentuknya program CSR (Munandar et al., 2021). Menurut Silalahi & Ardini (2017), CSR merupakan salah satu pendekatan bisnis perusahaan yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Baik pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Fenomena perkembangan CSR di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan. Dimana perusahaan berlomba-lomba dalam

melaksanakan kegiatan CSR dengan beberapa alasan, yaitu dapat mengembangkan citra perusahaan, supaya dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Keberlangsungan perusahaan akan terjaga jika tujuan perusahaan dari awalnya bertumpu pada ukuran kinerja ekonomi, dan beralih bertumpu kepada keseimbangan lingkungan dan masyarakat guna melihat dampak sosial.

Menggunakan CSR sebagai perjanjian bisnis yang dikenal dalam kehidupan bermanfaat bagi kelangsungan dan kelangsungan bisnis, berinteraksi dengan publik dan komunitas lokal untuk membangun ekonomi (Sari, 2021). CSR disebutkan sebagai kewajiban perusahaan dari pemerintah yang aktifitas kegiatan bisnisnya berada pada bidang yang bersangkutan dengan SDA dan bertanggung jawab secara sosial, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi tata kelola CSR menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan, termasuk perusahaan yang berada di bidang pertambangan. Pelaporan CSR berwujud laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang artinya dilaporkan secara konsisten. Untuk memuat informasi-informasi harus memiliki pedoman yang sudah berstandar. Paling banyak yang digunakan oleh perusahaan yaitu dasar yang dikemukakan oleh *The Global Reporting Initiative* (GRI).

GRI ialah sebuah wadah yang melahirkan standar pelaporan berkelanjutan untuk diberlakukan secara global. Di Indonesia mulai meluncurkan GRI *Standards* pada tahun 2017. Penyusunan laporan keberlanjutan hari ini mengacu pada GRI *Standards* yang dikeluarkan oleh organisasi yang mengatasi masalah perlindungan lingkungan. GRI *Standards* diterbitkan pada tahun 2016 dan telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan, sehingga saat ini diterbitkan mencakup 2 (dua) aspek standar umum dengan 62 indikator dan aspek standar khusus, dimungkinkan dengan 89 indikator. Standar khusus tersebut mencakup indikator pengungkapan CSR yang dibagi menjadi 3 (tiga) kategori kinerja: Kinerja Ekonomi (Kode-200), Kinerja Lingkungan (Kode-300) dan Kinerja Sosial (Kode-400).

Dalam upaya menyemangati perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan maka diadakanlah penghargaan pelaporan keberlanjutan tingkat Asia atau yang dikenal sebagai *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT)

yang dilaksanakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR merupakan lembaga yang menguraikan *Sustainability Report* (SR) sekaligus mempresentasikan istilah “laporan keberlanjutan” di Indonesia.

Dalam mengeksplorasi fenomena yang diuraikan dalam paragraf sebelumnya, penulis telah mencari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Sustainability reporting* demi mencari tahu *research gap* dari penelitian tersebut. Ditemukan beberapa *research gap* yang telah dipilih untuk dikembangkan dan bertujuan dalam mengurangi *gap* pada penelitian terdahulu.

Terdapat banyak penemuan penelitian yang terdahulu memakai metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah. Namun pada kali ini penulis menggunakan metode *content analysis*. Metode ini dipilih karena penulis berasumsi bahwa metode ini dapat dengan jelas memaparkan secara rinci, serta metode yang simpel dengan hasil yang sejelas-jelasnya dan dapat dimengerti bagi para pembaca.

Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya banyak dilakukan di negara-negara Spanyol serta beberapa negara-negara lainnya. Penelitian ini dilakukan di negara Indonesia. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Imaduddin, Muhammad, Aditya, A. Muara, Muslimin dan Aulia (2019), dengan judul “*Environmental Disclosure as Corporate Social Responsibility: Evidence from the Biggest Nickel Mining in Indonesia*” dimana objek pada penelitian tersebut adalah perusahaan penambangan nikel terbesar di Indonesia, memberikan informasi bahwa dalam pengungkapan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan dari tahun 2016-2017 PT Vale Indonesia sebagai perusahaan tambang nikel terbesar di Indonesia belum sepenuhnya dioptimalkan untuk semua aspek sekitar. Hal ini mendasari alasannya dilakukan penelitian pada sektor pertambangan di Indonesia, yaitu untuk membuktikan apakah pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia berkembang ke arah yang lebih baik.

Ditemukan dari penelitian sebelumnya hasilnya juga beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan tingkat positif terhadap kinerja keuangan dan keuntungan perusahaan seperti pada penelitian Sari (2021). Namun, ada juga beberapa

penelitian yang menunjukkan hasil mengecewakan seperti makin sedikitnya perusahaan di negara yang bersangkutan yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya belum maksimal seperti pada hasil penelitian Nurul, Charoline, dan Mia (2019).

Dalam penelitian kali ini, penulis tertarik untuk menginterpretasikan indikator kinerja *Sustainable Reporting* (SR) pertambangan Indonesia dengan pedoman *GRI Standards*. Indikator kinerja adalah indikator yang memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu bisnis. Alasan penulis menggunakan pedoman *GRI Standards* adalah karena *GRI Standards* mulai berlaku per Juli 2018, sehingga sudah ada perusahaan yang menerbitkan SR dengan pedoman *GRI Standards*.

Penulis juga memilih mengembangkan waktu penelitian yaitu dari tahun 2020-2021, dari tahun tersebut dikarenakan pedoman *GRI Standards* terdapat mengalami perubahan pada tahun 2018-2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pengungkapan Indikator Kinerja tersebut sudah sesuai dengan pedoman *GRI Standards* serta menganalisis tingkat pengungkapan Indikator Kinerja dalam SR perusahaan pertambangan besar di Indonesia selama tahun 2020-2021.

Dasar pemilihan perusahaan pertambangan dijadikan objek penelitian ini yaitu dikarenakan industri pertambangan di Indonesia termasuk ke dalam lima (5) industri penyedia Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar. Berdasarkan Ringkasan *Mineral Industry Surveys* yang diterbitkan U.S. Geological Survey pada Januari 2021, Indonesia merupakan negara penghasil timah terbesar kedua di dunia dengan produksi 17% timah (*U.S. Department of the Interior & U.S Geological Survey, 2022*). Adanya alasan khusus PT Timah Tbk sebagai objek penelitian karena timah termasuk salah satu hasil tambang terbesar di Indonesia dan pada tahun 2021 PT Timah Tbk mendapat penghargaan “*GOLD*” dalam laporan keberlanjutan tingkat Asia atau yang dikenal dengan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang dilaksanakan oleh *National Center for Sustainability Report* (NCSR) (Performa, 2021).

Atas dasar itu, penulis ingin menanggapi dua (2) masalah; (1) Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tbk Tahun 2020-2021 dan (2) Bagaimana pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tbk Tahun 2020-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Menggunakan Standar Global Reporting Initiative (GRI): Studi Empiris pada PT Timah (PERSERO) Tbk Tahun 2020-2021**”.

1.2.Rumusan Masalah

1.2.1.Pernyataan Masalah

Sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, dalam melaporkan pengungkapan CSR oleh PT Timah Tbk peneliti dapat melakukan verifikasi tingkat dan pengungkapan sesuai pada pedoman GRI *Standards* atau pedoman terbaru dalam GRI *Standards*.

1.2.2.Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tbk Tahun 2020-2021?
- b. Bagaimana pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tbk Tahun 2020-2021?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tbk Tahun 2020-2021.
- b. Memahami dan menjelaskan bagaimana pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tbk Tahun 2020-2021.

1.4.Kontribusi Penelitian

1.4.1.Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini berharap bisa digunakan sebagai dokumen untuk menyempurnakan dan meninjau kebijakan pengungkapan CSR berdasarkan standar yang telah ditetapkan baik untuk institusi komersial maupun pendidikan. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial berupa laporan keberlanjutan yang disusun sesuai pedoman standar.

1.4.2.Kontribusi Praktis

Kajian ini bermaksud dapat menginformasikan dan petunjuk tentang aspek-aspek kebijakan pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI saat ini dan juga dapat menginformasikan unit bisnis untuk mengevaluasi laporan pelaporan keberlanjutan menggunakan *GRI Standards*.